



## Relevansi Antara Bentuk Penyajian Tari Inla Dengan Fungsinya di Masyarakat

Rezky Gustian Asra<sup>✉</sup>

Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni, Universitas Universal Batam, Komplek Maha Vihara Duta Maitreya Sungai Panas, Batam, Kepulauan Riau

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima :

06 Desember 2019

Disetujui :

01 Juni 2020

Dipublikasikan :

05 Juli 2020

#### Keywords:

SMS concept, Inla

Dance, dance function

### Abstrak

Tarian inla ini memiliki keunikan yaitu penari yang membawakan tarian inla ini harus melakukan hal yang biasanya mereka sebut "SMS" yaitu Senyum, Menyanyi, dan Semangat. Banyak sekarang karya tari inla yang memang tidak menghilangkan "SMS", tetapi menambahkan perwujudan ekspresi sedih, marah, menangis, jahat dan lain sebagainya. Konsep "SMS" yang dimaksud bertujuan untuk memberikan kebahagiaan serta memberikan energi positif bagi penonton. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan terhadap tari Inla. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana fungsi tarian Inla di dalam masyarakat. Sumber data penelitian ini di peroleh dari studi pustaka, pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, melakukan pengamatan secara langsung (partisipasi aktif), pengamatan melalui video (partisipasi pasif), wawancara dan sumber lain untuk mendapatkan data dalam pembuatan tulisan ini. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan perspektif sosiologi berdasarkan teori fungsionalisme oleh Talcot Parsons tentang Sistem Tindakan Sosial. Fungsi tari Inla dalam masyarakat adalah agar dapat memberikan energi positif dari tarian yang di berikan. Energi positif yang diberikan berasal dari konsep SMS yang di bawa dari setiap tarian Inla. Tarian inla juga memiliki budaya-budaya yang berbeda dari tarian pada umumnya. Salah satunya adalah dianjurkan untuk menjadi vegetarian. Karena visi Inla adalah melindungi, mencintai, dan memuliakan kehidupan.

### Abstract

*This inla dance is unique in that the dancers who perform this inla dance must do what they usually call "SMS" which is Smile, Singing, and Passion. Many inla dance works now do not eliminate "SMS", but add embodiments of expressions of sadness, anger, crying, evil and so on. The concept of "SMS" is intended to provide happiness and provide positive energy for the audience. The purpose of this research is to find out the development of Inla dance. In addition, it is also to find out how the Inla dance functions in society. The source of this research data was obtained from literature study, collection of documents relating to the object of research, direct observations (active participation), video observations (passive participation), interviews and other sources to obtain data in the making of this paper. In this study the author also uses a sociological perspective based on the theory of functionalism by Talcot Parsons on Social Action Systems. The function of Inla dance in society is to be able to provide positive energy from the dance that is given. The positive energy that comes from the SMS concept that is brought from each Inla dance. Inla dance also has cultures that are different from dance in general. One of them is recommended to be vegetarian. Because Inla's vision is to protect, love, and glorify life*

## PENDAHULUAN

Inla adalah organisasi sosial yang bertujuan menyebarkan pesan-pesan moral, nilai-nilai kehidupan dan budaya semesta melalui aktivitas seni budaya dan pendidikan sebagai langkah untuk mewujudkan keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia yang damai dan bahagia. Budaya kasih semesta adalah budaya menjunjung langit, menghormati bumi, mengasihi umat manusia semua bangsa. (Inla Indonesia, 2016).

Budaya kasih semesta juga budaya yang memiliki kasih universal yang memeluk seluruh kehidupan sebagai satu keluarga besar. Inla berupaya mengembangkan pendidikan moral dan kebajikan melalui pendidikan seni dan budaya, melalui berbagai macam kegiatan seni budaya antara lain lagu, tarian, senam, irama yang semuanya bertemakan kasih semesta.

Inla Indonesia didirikan pada awal tahun 2006. Keanggotaan Inla Indonesia mencakup orang-orang yang berasal dari beragam latar belakang, budaya, dan daerah. Mereka bersatu untuk berjuang nyata mewujudkan masa depan dunia yang lebih baik. Mereka juga datang untuk saling membagi pengalaman dalam kehidupan sebagai manusia yang secara rohaniyah terpanggil oleh Sang Mahakuasa. Dedikasi utama kami dalam Inla Indonesia adalah mengarahkan perjuangan setiap anggotanya untuk kembali kepada keindahan kodrati hati nurani. (Wang, 2010)

Tarian kasih semesta atau yang biasa disebut dengan tarian Inla, adalah sebuah karya tari yang mengangkat tema atau konsep tentang alam. Tarian ini biasanya dibawakan oleh sekelompok penari melalui gerak dan lagu serta ekspresi yang ceria. Gerakan gerakan yang muncul pada tarian ini merupakan perpaduan antara gerak ballet dan gerak tari murni. Iringan musik yang digunakan berisi nyanyian dengan lirik yang merupakan pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan konsep tarian kasih semesta yaitu tentang alam. Tarian Inla ini dapat dikatakan tarian kontemporer karena memiliki pesan atau maksud yang ingin di sampaikan juga tarian ini tidak terpaku pada gerakan-gerakan pakem atau gerakan-gerakan tradisi.

Menurut Putu Wijaya, kontemporer merupakan bentuk karya seni yang mengandung arti, misi, gebrakan bahkan cukup dengan percobaan. Kontemporer berarti juga suatu usaha seniman untuk membebaskan diri

dari kungkungan waktu, tempat, situasi dan nilai-nilai usang (tradisi). Definisi lain dari tari kontemporer adalah kesenian tari yang tidak lagi mengandung pakem-pakem gerakan layaknya tarian adat, namun gerakannya dipadukan dengan unsur modernisasi tanpa menghilangkan pemaknaan asli dan penjiwaan yang dibawakan. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa, arti tari kontemporer merupakan kombinasi gerakan tari tradisional dengan modern, dan beberapa tarian lainnya. Sehingga kehadirannya menjadi warna dan revolusi baru dalam kesenian khususnya dalam jenis 'gerakan' (dictio, 2018).

Tarian Inla ini memiliki keunikan yaitu penari yang membawakan tarian Inla ini harus melakukan hal yang biasanya mereka sebut "SMS". "S" pertama adalah senyum, penari yang membawakan tarian ini harus memberikan senyuman yang indah kepada penonton agar dapat memberikan kebahagiaan bagi mereka yang menontonnya. Senyuman yang indah dapat direalisasikan dengan menggunakan senyum lima jari dengan mulut terbuka. "M" adalah menyanyi. Selain menari, penari Inla juga diwajibkan untuk menyanyikan lagu dari nyanyian yang dibawakan. Agar pesan dari lagu yang dinyanyikan lebih tersampaikan. Dan "S" yang kedua adalah semangat. Penari Inla harus menari dengan sangat semangat agar semangat yang di keluarkan dapat menggambarkan jiwa anak muda yang semangat dan dapat memberikan energi positif bagi mereka yang menontonnya.

Hanya saja dengan perkembangan penciptaan karya tari yang semakin lama semakin berkembang, banyak perwujudan karya tari Inla sekarang ini yang berbeda. Banyak sekarang karya tari Inla yang memang tidak menghilangkan "SMS", tetapi menambahkan perwujudan ekspresi sedih, marah, menangis, jahat dan lain sebagainya. Padahal konsep "SMS" yang dimaksud bertujuan untuk memberikan kebahagiaan serta memberikan energi positif bagi mereka yang menontonnya. Hal ini memunculkan perbedaan dari beberapa perwujudan karya tari Inla. Hal ini yang akan menjadi pokok permasalahan yang akan di bahas dalam tulisan ini.

Tulisan ini menyajikan analisis dan pembahasan dari rumusan masalah tentang perwujudan konsep SMS, perkembangan penyajian, dan fungsi tari Inla di masyarakat.

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah memberikan informasi dan wawasan dari tari Inla sebagai bentuk koreografi yang memuat konsep SMS dan perkembangannya saat ini.

Jurnal yang ditulis oleh Melki Jemri Edison Neolaka (2018, h. 38) berjudul *Proses Penciptaan Tari Pujian Rumpun Hijau : Studi Kasus Tim Inla Internasional Bi Cao*. Awal kemunculan pertunjukan Inla berupa senam kasih semesta yang menonjolkan gerak yang semangat dan ekspresi ceria dengan vitalitas terbaik. Visualisasi bentuk gerak yang simple/ sederhana dengan senyuman yang khas adalah kekhasan yang kuat dalam seni Inla sehingga memunculkan slogan Inla yakni SMS yaitu; Senyum, Menyanyi, dan Semangat.

Jurnal yang ditulis oleh Doni Febri Hendra (2018, h.164) berjudul *Tari Inla Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia*. Melalui tari Inla seorang seniman menggunakan ide dan gagasannya untuk menyampaikan pesan atau amanat dengan pola gerak yang sederhana, rapi dan memiliki kedinamisan sehingga pengamat dapat membaca pesan yang disampaikan, bahwasanya bumi dan segala isinya adalah sesuatu yang penting untuk dijaga dan dilestarikan.

Dalam tulisan ini penulis meneliti permasalahan yang berbeda dari dua penelitian diatas. Penulis mengambil permasalahan yang terjadi terhadap perwujudan karya tari Inla yang tidak sesuai dengan konsep utama Inla yaitu SMS. Penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi berdasarkan teori fungsionalisme oleh Talcot Parsons tentang sistem tindakan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah data kita anggap sebagai sebuah totalitas. Pertti Alasuutari dalam bukunya *Researching Culture: Qualitative Methode and Cultural Studies* mengatakan bahwa analisis kualitatif menuntut “kemutlakan”, yang berbeda sekali dengan penelitian statistik. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu mengeksplanasikan semua bagian yang bisa dipercaya dari informasi yang diketahuinya serta tidak akan menimbulkan kontradiksi

dengan interpretasi yang disajikannya. (Soedarsono, 1999, hal. 27)

Pertti Alasuutari mengatakan, bahwa bahan penelitian kualitatif ibarat secuil dunia yang harus dicermati daripada hanya mendapatkan seperangkat ukuran-ukuran. Bahan atau data itu bisa terdiri dari tulisan atau ceramah yang terekam dalam konteks yang berbeda, bisa data dari hasil observasi, bisa berita dari surat kabar, dan sebagainya. Data-data kualitatif itu kemudian perlu didekati dengan pendekatan yang cocok menurut kemauan peneliti, yang menurut Alasuutari tidak bisa hanya diamati dengan ‘mata telanjang’. Salah satu sifat dari data itu merupakan data yang memiliki kandungan yang kaya, yang multi-dimensional, dan kompleks. Maka dari itu, untuk merekam komunikasi yang non-verbal itu diperlukan sekali rekaman dengan kamera video. (Soedarsono, 1999, hal. 39)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan karakteristik dari metode yang digunakan yaitu studi pustaka dengan membaca buku-buku referensi, browsing internet, pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, melakukan pengamatan secara langsung (partisipasi aktif), pengamatan melalui video (partisipasi pasif), wawancara dan sumber lain untuk mendapatkan data dalam pembuatan tulisan ini. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan perspektif sosiologi berdasarkan teori fungsionalisme oleh Talcot Parsons tentang Sistem Tindakan Sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perwujudan Konsep SMS dalam Penyajian Karya Tari Inla

Tari Inla atau disebut tari kasih semesta disebut juga dengan tarian suka cita, tarian jiwa raga, tarian dunia satu keluarga, juga disebut tarian kebahagiaan, tarian senyum ceria, dan tarian nurani. Melodi dalam tarian Inla atau tarian kasih semesta ini menampilkan semangat dan kelincahan. Lirik lagu dalam tarian ini juga penuh dengan kalimat-kalimat yang membangun semangat, perjuangan, semangat untuk maju, cinta kasih, dan menyayangi langit bumi, negara, masyarakat, keluarga dan semua bentuk kehidupan serta menyehatkan jiwa dan raga. (Kuang, Senam Kasih Semesta, 2016, hal. 8).

Tarian Inla merupakan tarian yang memegang konsep SMS (Senyum, Menyanyi, dan Semangat) dimana ketika menarikan tarian Inla diharapkan setiap penari tidak hanya menampilkan sesuatu yang indah tetapi menerapkan konsep SMS tersebut.

Adapun kekhasan dari tarian Inla yaitu gerakan tidak terlepas dari nyanyian, nyanyian tidak terlepas dari gerakan, gerakan dan nyanyian berpadu menjadi satu. Tujuan nyanyian adalah untuk membuat tarian kasih semesta berkembang dari sisi kelincuhan dan keindahan. Sedangkan tujuan tarian kasih semesta ialah melalui gerakan tubuh menerjemahkan dan memvisualisasikan arti dari setiap lirik lagu kasih alam yang dibawakan. Sehingga semakin mengerti makna yang terkandung dalam lirik lagu.

Dalam karya tari Inla ini juga identik dengan konsep SMS yaitu, senyum, menyanyi, dan semangat. Penari tarian Inla harus memberikan senyuman yang indah pada saat menarikan tarian Inla agar dapat memberikan kesan bahagia bagi penikmat karya tari Inla yang dibawakan. Selain memberikan senyuman, penari Inla juga harus menyanyikan lagu yang dibawakan pada karya tari Inla, agar isi dari lagu tersebut dapat tersampaikan dan penari lebih menghayati tarian sesuai dengan lirik lagu tersebut. Selanjutnya semangat, penari Inla juga harus memberikan semangat yang sangat energik pada saat menarikan tarian Inla, agar pesona penari yang energik dapat terpancarkan dari mata penonton.

Charles salah satu orang yang sudah menggeluti dunia Inla cukup lama. Charles sudah bergabung dengan tim tarian Inla sejak kelas 6 SD dan pertama kali menginjak panggung Inla pada tahun 2012 bersama tim MMHG (yang sekarang berubah nama menjadi HKL) yang merupakan tim yang ia latih saat ini. Tim ini merupakan gabungan dari dua tim dari vihara Bengkong dan Nagoya yang ada di daerah Batam. Tim ini berdiri sekitar tahun 2012 dengan nama MMHG. Kemudian diubah menjadi HKL yang sampai sekarang nama tersebut masih digunakan. Charles saat ini juga bergabung dengan tim International dari Batam yaitu tim Rumpit Hijau. Charles juga sudah pernah menginjakkan kaki ke beberapa negara untuk menarikan tarian Inla bersama tim Rumpit Hijau. Pengalaman yang sudah dicapai oleh Charles pun cukup banyak saat berada di tim

INLA, dari skala Nasional hingga International. (Charles, 2019)

Menurut Charles, penyajian karya tari Inla setiap tim itu berbeda sesuai dengan karakter dari tim masing-masing. Dalam penyajian karya tari Inla itu yang di prioritaskan bukan hanya sekedar koreografi melainkan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu yang dibawakan tersebut. Menurut Charles, Hal terpenting yang harus ada dalam penyajian karya tari Inla adalah, setiap penari harus menerapkan konsep "SMS" (Senyum, Menyanyi, dan Semangat). Ketiga hal itu yang tidak boleh luput dalam penyajian karya tari Inla. Walaupun karya tari yang dibawakan sederhana, tetapi ketiga hal tersebut tidak boleh luntur dari setiap pribadi penari. Charles juga mengatakan bahwa tarian Inla ini memiliki daya magnet ataupun aura yang berbeda dengan tarian pada umumnya. Aura yang berbeda tersebut dikeluarkan dari setiap penari yang menerapkan tiga hal yang menjadi karakteristik tarian Inla yaitu senyum, menyanyi, dan semangat. (Charles, 2019)

Narasumber kedua yang peneliti wawancarai adalah Vionna Anjasmara yang akrab dipanggil Onna yang merupakan salah satu penari dari salah satu Tim International asal Batam yaitu Bi Cao.

*"saya telah mengikuti kegiatan Inla sejak umur 10 tahun, dimana saat itu belum ada tim khusus untuk anak-anak. Awal mengikuti Inla sangat bahagia karena konsep yang ditanamkan berbeda dan rasanya sangat senang dapat mengikuti kegiatan Inla". (Anjasmara, 2019)*

Menurut Onna, karena Inla adalah organisasi yang menerapkan kehidupan cinta alam, maka penyajian tarian Inla pasti berhubungan dengan alam. (Anjasmara, 2019).

*"tarian Inla adalah tarian yang memegang konsep SMS (Senyum, Menyanyi, Semangat). Dimana ketika menarikan tarian ini diharapkan setiap penari tidak hanya menampilkan yang indah tetapi menerapkan konsep SMS tersebut." (Anjasmara, 2019)*

### **Perkembangan Konsep Penyajian Tari Inla**

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep yang dibawa pada karya tari Inla pun ikut berkembang, saat ini mulai muncul inovasi-inovasi baru yang diciptakan oleh koreografer tari Inla. Sehingga ada beberapa hal yang sedikit menyimpang dari konsep tari Inla itu sendiri. Seperti visualisasi bencana alam, kesedihan, kejahatan, kesombongan, kemarahan, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan karya tari Inla saat ini berkembang tanpa menerapkan konsep SMS secara utuh.

Berbeda dengan Charles, menurut Charles perkembangan karya tari Inla saat ini berkembang sesuai dengan konsep SMS. Bahkan perkembangan tarian Inla saat ini berkembang dengan sangat signifikan dan sudah mencapai pada titik puncaknya. Karena banyak inovasi-inovasi baru yang dihadirkan setiap tahunnya. Saat-saat ini juga sudah muncul beberapa karya tari Inla dalam bentuk drama musikal. Yang merupakan salah satu inovasi baru dari tim-tim tari Inla. (Charles, 2019)

Dalam bentuk penyajiannya, tarian drama musikal ini berbeda dengan karya tari Inla. Pada tarian drama musikal tidak hanya sekedar koreo, tetapi ada menyiratkan pesan. Karena ada pesan yang ingin disampaikan. Tentu jelas ada beberapa ekspresi yang harus di hadirkan pada tarian drama musikal yang sesuai dengan konsep yang ingin dibawakannya. Hanya saja dalam tarian ini tetap menerapkan tiga konsep penting dalam tarian Inla. Yaitu senyum, menyanyi, dan semangat yang biasa disebut SMS. (Charles, 2019)

Menurut onna penyajian karya tari Inla saat ini telah berkembang dengan baik dan mengikuti arus perubahan modern. Konsep SMS pun sudah diterapkan dengan baik. Dimana setiap penari Inla sudah pastinya menerapkan SMS di setiap tariannya. Setiap tarian ada cerita yang ingin disampaikan, tarian tentunya ekspresif, ketika ingin menunjukkan sisi sedih, menangis, jahat tentu saja boleh mengekspresikannya, akan tetapi tetap menerapkan menyanyi dan semangat. (Anjasmara, 2019)

Jadi, karya tari Inla berkembang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Karya tari Inla saat ini banyak hadir di daerah-daerah dengan inovasi-inovasi baru yang di hadirkan disetiap tariannya. Begitu juga dengan konsep yang terdapat didalam tarian

Inla yaitu konsep SMS. Karena inovasi-inovasi baru yang muncul dari koreografer saat ini karya tari Inla tidak hanya menerapkan konsep SMS, tetapi juga menerapkan beberapa ekspresi yaitu sedih, menangis, marah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan melalui video yang dilakukan terhadap karya tari Inla yang berkembang saat ini, banyak karya tari Inla yang visualisasinya mengambil sebuah alur cerita, sehingga selain menghadirkan konsep SMS yang menjadi identitas dari karya tari Inla itu sendiri, banyak karya tari Inla yang memunculkan berbagai macam ekspresi diluar dari ekspresi senyum yang merupakan salah satu bagian dari konsep SMS. Perkembangan yang terjadi pada karya tari Inla bahkan tidak menerapkan konsep SMS secara utuh pada karya tersebut, melainkan memberikan ekspresi sedih, menangis, marah dan sombong.

Ungkapan ekspresi diri dalam tarian cenderung dimanipulasi yang disebut dengan distilisasi. Dalam suatu tarian, ungkapan ekspresi diri manusia distilisasi sehingga wujud pengungkapannya menjadi berbeda dengan keadaan sehari-hari. Ekspresi dalam suatu tarian memegang peranan penting karena melalui ekspresi maka makna tari dapat diungkapkan kepada penikmat tari. Ekspresi dalam tarian dapat diungkapkan melalui gerak, suasana musik iringan, dan perubahan ekspresi pada wajah. (Unsur Tari (Gerak, Irian, dan Ekspresi), 2015)

Pengertian ekspresi dalam seni adalah ungkapan perasaan para pelaku seni yang merupakan perasaan khusus yang bisa membangun nilai dan sikap. Muncuknya perasaan ini pada umumnya dipicu oleh interaksi para pelaku seni dengan lingkungannya. (Soehardjo:2005)

Salah satu karya tari Inla yang tidak menerapkan konsep SMS secara utuh adalah karya tari Inla yang merupakan kolaborasi dua tim dari Jakarta yaitu, Tim Rimba Belantara dan Tim Lembayung Senja. Kedua tim ini merupakan tim yang selalu mewakili Indonesia dalam Festival Seni Tari Kasih Semesta INLA Internasional di Taiwan.



Gambar 1: Penari Memvisualisasikan Ekspresi Marah  
(Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=zfio4-TOP\\_E](https://www.youtube.com/watch?v=zfio4-TOP_E), 15 November 2019)

Karya tari yang dibawa oleh kedua tim ini, memvisualisasikan tarian yang lebih identik ke arah tarian kontemporer, karena visualisasi gerak dan ekspresi yang dihadirkan pada karya ini. Konsep yang dibawa oleh kedua tim ini ada yang berkaitan dengan musibah dan bencana alam, sehingga ekspresi yang dimunculkan ada ekspresi sedih, marah, dan menangis. Hal ini merupakan salah satu bentuk perbedaan dari koreografi tari Inla yang memvisualisasikan lirik dari lagu Inla dan yang memvisualisasikan sebuah alur cerita. Tetapi tidak menghilangkan konsep SMS pada tarian kasih semesta atau tarian Inla, yang dimana konsep SMS itu merupakan identitas yang seharusnya ada pada tarian Inla.



Gambar 2 : Penari Memvisualisasikan Ekspresi Sedih  
(Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=zfio4-TOP\\_E](https://www.youtube.com/watch?v=zfio4-TOP_E), 15 November 2019)



Gambar 3 : Penari Memvisualisasikan Ekspresi Sedih  
(Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=zfio4-TOP\\_E](https://www.youtube.com/watch?v=zfio4-TOP_E), 15 November 2019)

Karya tari Inla yang merupakan hasil kolaborasi dari kedua tim tersebut memang tidak menghilangkan konsep SMS. Hanya saja, tidak menerapkan konsep SMS tersebut secara utuh. Padahal, konsep SMS yang dihadirkan itu bertujuan untuk memberikan energi positif kepada penikmatnya, memberikan kebahagiaan bagi yang menontonnya, memberikan pesan yang ingin disampaikan dari lirik lagu yang dinyanyikan. Sehingga dari tujuan tersebut, akan muncul sebuah perbedaan perwujudan dari karya tari Inla yang memvisualisasikan ekspresi sedih, marah dan menangis dengan karya tari Inla yang menerapkan konsep SMS secara utuh.

#### **Relevansi Antara Konsep Penyajian tari Inla dengan Fungsinya dalam Masyarakat**

Karya tari Inla saat ini berkembang sangat pesat. Banyak koreografer-koreografer karya tari Inla bermunculan dari berbagai daerah. Baik skala daerah, nasional, maupun internasional. Inla juga sudah mulai banyak bermunculan di berbagai negara-negara. Hal ini lah yang membuat Inla berkembang sangat pesat.

Tidak hanya itu, sejak tahun 2006 karya-karya tari Inla juga mengalami banyak perkembangan. Mulai dari jumlah penari yang dulu hanya 10-15 penari, saat ini penari Inla dapat mencapai 50-70 penari dalam satu tim. Hal ini yang membuat Inla bisa dikatakan berkembang sangat pesat.

Penelitian ini akan dikaji dengan perspektif Sosiologi melalui teori fungsionalisme oleh Talcot Parsons tentang

Sistem Tindakan Sosial. Menurut Parsons, terdapat tiga sistem tindakan sosial yang mendukung manusia untuk bertindak. Yakni sistem sosial, sistem kultural, dan sistem kepribadian. (Erpandsima, 2014)

Menurut Parsons, sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari beragam aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek fisik atau lingkungan. Walaupun sistem sosial identik dengan sistem interaksi, namun Parsons menganggap interaksi bukan merupakan hal terpenting dalam sistem sosial, namun ia menempatkan status peran sebagai unit yang mendasari sistem. Status peran merupakan komponen struktural sistem sosial. Status merujuk pada posisi struktural dalam sistem sosial, dan peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam suatu posisi. (Erpandsima, 2014)

Manusia adalah makhluk sosial. Masyarakat terdiri dari elemen yang saling bergantung satu sama lain. Beberapa sistem tindakan sosial menurut Parsons yang mendukung manusia untuk bertindak. Salah satunya adalah sistem sosial. Sistem sosial adalah sistem yang berhubungan dengan masyarakat dan interaksi sosial. Karya tari Inla juga dapat dilihat dari perspektif sistem sosial menurut Parsons. Karya tari Inla juga memiliki banyak peran dalam tindakan sosial kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi Inla yaitu dunia satu keluarga. Pada dasarnya Inla bergerak dalam edukasi dan pendidikan karakter. Tujuan dari Inla itu sendiri yaitu supaya semua orang dapat memahami konsep (dunia satu keluarga) itu seperti apa, konsep tidak membedakan sesama itu seperti apa. Tidak hanya itu, Inla juga mengajarkan kita bagaimana mencintai alam dan bagaimana mencintai kehidupan diri sendiri dan orang lain.

Peran Inla dalam masyarakat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang di selenggarakan oleh organisasi Inla, salah satunya setiap tahun selalu diadakannya Festival Seni Tari Kasih Semesta International. Setiap tahunnya penonton yang hadir pada festival tersebut selalu ramai dan bisa mencapai 2000 lebih penonton. Sehingga festival yang diadakan setiap tahun ini akan selalu memberikan dampak terhadap masyarakat luas yang menontonnya. Sehingga

interaksi sosial antar masyarakatpun dapat terjalin karena kegiatan ini. (Charles, 2019)

Inla juga membuat program kegiatan yg merujuk kepada masyarakat yaitu Inla *Goes To School*. Kegiatan ini sudah dijalankan sejak tahun 2010. Di Indonesia sendiri biasanya diadakan edukasi ke sekolah-sekolah. Karena penanaman karakter dan moral itu penting untuk ditanamkan sejak dini, supaya mereka dapat memahami konsep cinta alam itu seperti apa. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk peranan Inla di dalam masyarakat. (Charles, 2019)

Ciri khas dari tarian Inla adalah semua penarinya dapat memancarkan kegembiraan, kebahagiaan, kelincahan dan semangat yang dipancarkan dari gerakan serta senyum yang divisualisasikan oleh setiap penari. Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu sistem tindakan sosial menurut Parsons yaitu sistem kepribadian. Pandangan Parsons adalah kendati konteks utama struktur kepribadian berasal dari sistem sosial dan kebudayaan melalui sosialisasi (Erpandsima, 2014). Dalam konteks tarian, sistem ini berbicara soal kekhususan yang dimiliki oleh setiap penari yang menarikan tarian Inla yang dapat memberikan kesan bagi masyarakat yang menontonnya.

Kekhusana yang pertama adalah setiap penari harus memberikan senyuman yang indah yang dikeluarkan dari dalam diri setiap penari. Sehingga penonton dapat merasakan keindahan dari hati setiap penari tersebut. Senyuman tulus yang diberikan oleh penari akan membuat hati penonton pun ikut tenang. Senyuman itulah yang nantinya akan menjadi faktor utama bagi masyarakat untuk terus menyaksikan karya tari Inla. Yang kedua adalah kehidupan sehari-hari harus selalu merasakan optimis dan penuh sukacita. Karna perasaan itu akan terbawa dalam diri seorang penari pada saat menari. (Charles, 2019)

Nilai-nilai budaya yang terdapat pada tarian Inla ini ada cukup banyak. Sesuai dengan salah satu sistem tindakan sosial menurut Parsons yaitu sistem kultural. Menurut Parsons, kebudayaan merupakan kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Hal ini disebabkan karena didalam kebudayaan terdapat norma dan nilai yang harus di taati oleh individu untuk mencapai tujuan dari kebudayaan itu sendiri. Nilai dan norma itu akan diinternalisasikan oleh aktor kedalam dirinya sebagai suatu proses dalam

sistem kepribadian agar membentuk individu sesuai yang diinginkan dalam sistem kultural. Artinya sistem kultural dapat dikatakan sebagai salah satu pengendali sistem kepribadian. (Erpandsima, 2014)

Dalam pengertian kebudayaan senantiasa terkandung tiga aspek penting, yaitu bahwa: (1) kebudayaan dialihkan dari satu generasi ke generasi lainnya, dalam hal ini kebudayaan dipandang sebagai suatu warisan atau tradisi sosial; (2) kebudayaan dipelajari, bukan dialihkan dari keadaan jasmani manusia yang bersifat genetik, dan (3) kebudayaan dihayati dan dimiliki bersama oleh para warga masyarakat pendukungnya. (Rohidi, 2000, hal. 28)

Karya yang diciptakan manusia bukan tanpa tujuan. Dengan perkataan lain setiap benda alam yang disentuh dan dikerjakan oleh manusia diberinya bentuk baru yang mengandung nilai. Oleh karena itu setiap benda budaya menandakan nilai tertentu, menunjukkan maksud serta gagasan penciptanya. Dia merupakan simbol-simbol dalam ruang lingkup kebudayaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Parsons bahwa kebudayaan adalah suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari cara-cara dan aspek-aspek pemberian arti pada laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku atau tindakan antar satu dengan yang lainnya. (Rohidi, 2000, hal. 75)

Nilai-nilai budaya pada karya tari Inla dilihat dari beberapa hal. Salah satunya adalah ada berapa budaya Inla yang harus dilakukan oleh penari Inla. Yang pertama, setiap penari dianjurkan untuk *vegetarian*. Vegetarian mempunyai dua pengertian, yakni sebagai kata benda dan kata sifat. Vegetarian sebagai kata benda berarti orang yang berpantang makan daging dan hanya makan sayur-mayur serta bahan makanan nabati lainnya. Vegetarian sebagai kata sifat berarti tidak mengandung daging atau kebiasaan berpantang daging. (Bangun, 2003)

Karena visi Inla adalah dunia satu keluarga dan misi Inla itu adalah melindungi, mencintai dan memuliakan kehidupan. Jadi ketika menarikan tarian Inla tujuannya adalah untuk mewujudkan visi tersebut dengan cara menjalankan misi dari Inla. Sehingga yang harus dilakukan adalah melindungi, mencintai dan memuliakan semua bentuk kehidupan yang ada.

Selanjutnya adalah empat faktor utama dari keberhasilan tarian kasih semesta atau tarian Inla yaitu, semangat, gerakan, keindahan, dan kebahagiaan. Semangat, yang muncul dari penari tarian Inla merupakan faktor yang membantu keberhasilan dari tarian Inla. Semangat yang dikeluarkan penari Inla dapat memberikan aura semangat juga bagi penikmat tarian Inla. Yang kedua, gerakan yang energik menampilkan kesatuan tim tarian Inla yang selaras dengan musik dan lirik lagu yang dibawakan. Yang ketiga, keindahan, gerakan yang rapi, kompak, dan mempesona, memancarkan pesona keindahan manusia, membuat setiap orang gembira dan puas melihatnya. Dan yang terakhir, kebahagiaan, suasana kebahagiaan memenuhi diri sendiri dan seluruh penikmat tarian Inla. Selain setiap penari menampilkan senyum bahagia, penonton juga ikut bahagia dan tersenyum ceria, hingga menciptakan suasana bahagia baik di atas maupun di bawah panggung. (Kuang, Senam Kasih Semesta, 2016, hal. 24).

## SIMPULAN

Ciri khas dari karya tari Inla ini adalah setiap penarinya dapat memancarkan kegembiraan, kebahagiaan, kelincahan dan semangat yang dipancarkan melalui konsep SMS. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Parsons tentang sistem kepribadian yang menjadi dasar manusia untuk bertindak. Sehingga konsep SMS yang dipancarkan oleh penari Inla itulah yang menjadi sistem untuk mendorong masyarakat untuk bertindak sesuai dengan tujuan dari tari Inla yaitu dapat memancarkan kegembiraan, kebahagiaan, kelincahan dan semangat dan mampu memberikan energi positif bagi orang lain.

Kekhasan dari tarian Inla juga gerakan tidak terlepas dari nyanyian, nyanyian tidak terlepas dari gerakan. Tujuan dari nyanyian adalah untuk membuat tarian kasih semesta berkembang dan tidak hanya memberikan keindahan tetapi juga menyampaikan pesan dari lirik lagu yang dibawakan. Sedangkan tujuan tarian kasih semesta ialah melalui gerakan tubuh menerjemahkan dan memvisualisasikan arti dari setiap lirik lagu kasih alam yang dibawakan. Sehingga semakin mengerti makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Namun karya tari Inla yang berkembang saat ini, banyak yang visualisasinya



mengambil sebuah alur cerita, sehingga selain menghadirkan konsep SMS yang menjadi identitas dari karya tari Inla itu sendiri, banyak karya tari Inla yang memunculkan berbagai macam ekspresi diluar dari ekspresi senyum yang merupakan salah satu bagian dari konsep SMS. Banyak karya tari Inla yang mengambil sebuah alur cerita sehingga untuk menyampaikan alur cerita tersebut diperlukan beberapa ekspresi seperti ekspresi sedih, menangis, dan menderita agar ekspresi tersebut dapat menguatkan pesan dari tarian Inla yang ingin disampaikan.

Karya tari Inla juga memiliki peranan penting di ruang lingkup masyarakat sesuai dengan teori Parsons tentang sistem tindakan sosial. Inla dapat menjadi benang merah bagi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial antar masyarakat. Sehingga suatu hubungan setiap masyarakatpun dapat terjalin. Peranan tari Inla didalam ruang lingkup masyarakat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti diadakannya Festival Seni Tari Kasih Semesta dan Inla Goes To School. Selain itu juga tari Inla terdapat nilai-nilai budaya yang ada didalamnya yaitu setiap penari dianjurkan untuk menjadi *Vegetarian*. Karena sesuai dengan visi Inla yaitu melindungi, mencintai, dan memuliakan semua bentuk kehidupan. Hal ini ada kaitannya dengan sistem kultural yang merupakan salah satu dasar dari tindakan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang bisa diajukan pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi yakni perlu adanya seminar atau konferensi untuk membahas tentang konsep dalam perwujudan karya tari Inla dan Mengadakan sosialisasi mengenai tarian Inla ke daerah-daerah setempat agar lebih banyak orang lagi yang memahami tarian Inla

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, V. (2019). *Relevansi Konsep SMS dalam Karya tari INLA*. (R. G. Asra, Pewawancara)
- Charles. (2019). Relevansi Konsep SMS pada perwujudan karya tari INLA. (R. G. Asra, Pewawancara)
- Dictio. (2018, Juni). Dipetik Juni 2018, dari <https://www.dictio.id>
- Erpandsima. (2014, Oktober 26). Dipetik OKTOBER 26, 2014, dari blogspot: <http://erpandsima.blogspot.com>
- INLA Indonesia. (2016). Diambil kembali dari Inla-indonesia.org: <http://Inla-indonesia.org>
- Kuang, W. C. (2016). *Senam Kasih Semesta*. medan: INLA Indonesia- Sekretariat Sumatera Utara.
- Kuang, W. C. (2016). *Senam Kasih Semesta*. Medan: INLA Indonesia- Sekretariat Sumatera Utara.
- Rohidi, T. R. (2000). *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press Bandung.
- Soedarsono, RM. (1999). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama Dengan Arti.Line.
- Unsur Tari (Gerak, Irian, dan Ekspresi). (2015). *jun's blog*.